

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI REGENERASI PETANI PADI
DI DESA DAYEUHLUHUR KECAMATAN DAYEUHLUHUR
KABUPATEN CILACAP, JAWA TENGAH**

***FACTORS INFLUENCING THE REGENERATION OF RICE FARMERS
IN DAYEUHLUHUR VILLAGE, DAYEUHLUHUR DISTRICT,
CILACAP REGENCY, CENTER OF JAVA***

Hani Naziah¹, D. Yadi Heryadi², Dona Setia Umbara¹, Ristina Siti Sundari^{1*}

¹Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Perjuangan Tasikmalaya
Jl. PETA No. 177 Tasikmalaya 46115, Jawa Barat, Indonesia

²Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Siliwangi, Tasikmalaya

*Email: ristina.sitisundari@yahoo.com

(Diterima 26-12-2022; Disetujui 21-01-2023)

ABSTRAK

Proses regenerasi petani padi sangat penting dan sangat diperlukan agar dapat mempertahankan, meningkatkan atau mengembangkan usahatani padi serta untuk keberlanjutan pertanian padi kedepannya di saat kondisi petani padi semakin lama akan semakin menua. Kondisi minat generasi muda di Desa Dayeuhluhur dalam bidang pertanian padi tergolong dalam kategori kurang minat. Tujuan penelitian ini untuk (1) mengetahui bagaimana kondisi pendidikan, pengalaman generasi muda, pendapatan, luas lahan orangtua, (2) mengetahui bagaimana kondisi minat generasi muda dalam bidang pertanian padi, dan (3) mengetahui apakah ada pengaruh antara pendidikan, pengalaman generasi muda, pendapatan, dan luas lahan orangtua terhadap regenerasi petani padi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan pengumpulan data dengan metode wawancara, dokumentasi dan bantuan kuesioner. Sampel penelitian sebanyak 67 responden dan merupakan generasi muda dengan kriteria usia 16-30 tahun, menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*, dan model analisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa (1) kondisi pendidikan generasi muda terdapat dalam kategori sedang, pengalaman generasi muda dengan kategori tinggi, pendapatan orangtua dengan kategori tinggi, dan luas lahan orangtua dengan kategori sedang, (2) kondisi minat generasi muda dalam bidang pertanian padi termasuk dalam kategori sedang, dan (3) regenerasi petani padi secara terpisah maupun secara bersama-sama dipengaruhi oleh faktor pendidikan generasi muda, pengalaman generasi muda, pendapatan orang tua, dan luas lahan orangtua.

Kata kunci: regenerasi, petani padi, minat

ABSTRACT

The regeneration process of rice farmers is critical and necessary to maintain, improve or develop rice farming as well as for the sustainability of rice farming in the future when the condition of rice farmers is getting older. The needs of interest of the younger generation in Dayeuhluhur village in the field of rice farming are in the category of lack of interest. The purpose of this study was to Find out how education, the younger generation's experience, income, and parent's land area; how the more youthful generation's interest in rice farming; influence of education, young generation's experiences, revenue, and land area parents on the regeneration of rice farmers. The study used a quantitative descriptive approach and data collection by methods, documentation, and questionnaires help. The research sample is 67 respondents and the younger generation with 16 – 30 years old criteria, using purposive sampling technique and the analysis model using multiple linear regression. The result of this study explained that (1) the condition of the education of the younger generation was in the medium category, the experience of the younger generation was in the high category, the parent income was in the high category, and the parent's land area was in the

medium category, (2) the condition of the interest of the younger generation in the field of rice farming was included in the moderate category and (3) the regeneration of rice farmers separately or jointly was influenced by factors of education of the younger generation, the experience of the younger generation, parents income, and parents land area.

Keywords: regeneration, rice farmers, interest

PENDAHULUAN

Menurut Ibrahim et al (2021) kondisi pertanian di Indonesia belum berkembang dengan baik. Hal ini dapat dikatakan karena banyak petani yang tidak untung sebab kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan usahatani. Sehingga akhirnya menciptakan sebuah paradigma pola pikir pemuda mengenai suramnya pekerjaan sebagai petani. Juga, pandangan yang melekat pada pertanian Indonesia, bahwa sektor pertanian itu kotor, panas, penghasilan rendah, tidak menjamin pendapatan bulanan. Sedikitnya jumlah anak muda yang melanjutkan pekerjaan orang tua sebagai petani dan mewariskannya dari generasi ke generasi selanjutnya serta menyebabkan dalam sektor tersebut mengalami krisis generasi muda. Sebagian besar orang tua di pedesaan tidak mengharapkan anak – anak mereka bekerja sebagai petani. Haryanto et al (2020) menjelaskan bahwa pertanian merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan, namun belum didukung oleh sumberdaya manusia yang memadai bahkan cenderung mengalami penurunan

minat (degenerasi) karena pendapatan sektor pertanian yang kurang menjanjikan. Sektor pertanian yang masih dianggap rendah menyebabkan minat dan keengganan generasi muda untuk berpartisipasi di sektor pertanian terutama pada sektor pertanian tanaman pangan.

Tentoea et al (2013) berpendapat bahwa tanaman padi merupakan salah satu bahan pangan pertanian yang diperlukan sebagai makanan pokok selain jagung dan gandum dalam kehidupan sehari-hari oleh setiap orang, tetapi petani yang mengelola sektor pertanian komoditas padi ini semakin lama akan semakin menua. Ariana et. al., (2021) dan Sundari et. al., (2021) membenarkan bahwa petani di Tasikmalaya rata-rata berusia di atas 45 tahun yang bertani padi sawah, sedangkan yang bertani padi hitam rata-rata di usia yang lebih muda atau petani millennial (Padjari et. al., 2021). Tenaga kerja pertanian indonesia dalam menyerap tenaga kerja nasional memiliki kontribusi terbesar, sekitar 35,3%. Tetapi masih ada permasalahan di bidang ketenagakerjaan dalam pertanian. Masalah utama adalah

perubahan struktur demografi kurang menguntungkan, yaitu petani usia tua (di atas 55 tahun) jumlahnya semakin meningkat, sedangkan jumlah tenaga kerja usia muda semakin menurun. Fenomena penuaan petani dan ketidaktertarikan pekerja muda di pertanian menambah masalah ketenagakerjaan bidang pertanian saat ini yaitu rata-rata rendahnya tingkat pendidikan dibandingkan pekerja di sektor lain (Susilowati & Hery, 2016).

Desa Dayeuhluhur merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah, mata pencaharian masyarakatnya paling tinggi dalam bidang pertanian.

Dari data Balai Penyuluhan Pertanian Dayeuhluhur bahwa pada Kelompok Tani Sangkan Hurip 8 terdapat petani padi paling tinggi sebanyak 203 orang. Di daerah tersebut terdapat permasalahan pada sektor pertanian padi yaitu masih banyak jumlah petani usia tua dibandingkan dengan petani usia muda. Sedangkan, usia seorang petani semakin lama akan semakin menua. Namun, masih kurangnya keinginan generasi muda untuk mengelola secara langsung kegiatan dalam sektor pertanian padi, karena adanya pandangan bahwa bidang pertanian itu kurang menjanjikan, kotor,

pendapatan rendah, harus mempunyai lahan pertanian, petani padi memiliki pendidikan rendah rata-rata lulusan SD dan SMP sederajat, serta harus mempunyai keahlian atau pengalaman dalam bidang pertanian untuk melancarkan dalam pengelolaan dalam sektor pertanian.

Sehubungan dengan hal tersebut maka perlu dilakukan penelitian untuk membuktikan bahwa diduga terdapat pengaruh antara faktor pendidikan generasi muda, pengalaman generasi muda, pendapatan orangtua, luas lahan orangtua terhadap regenerasi petani padi.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk; (1) Untuk mengetahui bagaimana pendidikan, pengalaman generasi muda, pendapatan dan luas lahan orangtua. (2) Untuk mengetahui bagaimana minat generasi muda dalam bidang pertanian. (3) Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara faktor pendidikan, pengalaman generasi muda, pendapatan dan luas lahan orangtua terhadap regenerasi petani padi di Desa Dayeuhluhur Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai Oktober 2022 di

Desa Dayeuhluhur Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap pada Kelompok Tani Sangkan Hurip 8. Penentuan lokasi penelitian secara *purposive sampling* dan berdasarkan pertimbangan bahwa: (1) jumlah generasi muda lebih banyak, (2) lahan pertanian masih luas, dan (3) masyarakatnya lebih banyak melakukan perantauan atau bermigrasi ke luar kota.

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yang berdasarkan pada ciri-ciri yang dimiliki oleh subjek yang dipilih, karena ciri-ciri tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan (Meitasari, 2017). Dalam penelitian ini peneliti menentukan sampel dari populasi dengan menggunakan rumus slovin. Jumlah sampel yang dipilih yaitu 67 pemuda di di Desa Dayeuhluhur pada Kelompok Tani Sangkan Hurip 8 yang berusia 16-30 tahun.

Metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu observasi dan wawancara. Wawancara dilakukan dengan bantuan kuesioner skala likert mengenai persepsi pemuda terhadap bidang pertanian. Kuesioner penelitian ini akan menggunakan 5 poin penilaian skala likert yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju dan

sangat tidak setuju. Observasi dilakukan sebelum dan pada waktu penelitian, dimana pendalaman sebelum melakukan penelitian digunakan untuk mengamati permasalahan dan topik yang akan diambil pada lokasi penelitian.

Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif yaitu analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) untuk menganalisis faktor pengaruh pendidikan, pengalaman generasi muda, pendapatan dan luas lahan orangtua terhadap regenerasi petani padi. Nilai dari masing-masing variabel diukur dari jawaban responden berdasarkan hasil kuesioner skala likert. Sebagai prasyarat analisis regresi linier berganda maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu lalu dilanjutkan dengan uji asumsi klasik pada hasil kuesioner skala likert tersebut. Langkah selanjutnya yaitu dengan uji hipotesis berupa uji T dan uji F. Rumus analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4$$

Keterangan:

Y = Regenerasi petani padi

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi

X1 = pendidikan generasi muda

X2 = pengalaman generasi muda

X3 = pendapatan orangtua (Rp)

X4 = luas lahan orangtua (Ha)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Pendidikan, Pengalaman Generasi Muda, Pendapatan dan Luas Lahan Orangtua terhadap Regenerasi Petani Padi

1. Uji Kualitas

Uji Validitas

Pada kuesioner dilakukan analisis uji validitas, diketahui bahwa nilai r-hitung dari semua instrumen lebih besar dari r-tabel. Artinya semua variabel pertanyaan yang dinyatakan valid. Hasil penelitian ini selaras dengan pendapat Etika & Isdiana (2020) bahwa butir-butir pernyataan dalam variabel yang digunakan dinyatakan valid dari penelitiannya karena dari semua instrumen r-hitung $>$ r-tabel. Hasil uji validitas yang telah dilakukan, maka semua instrumen sudah dinyatakan valid

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 24. Pada kuesioner hasil uji reliabilitas menyatakan bahwa nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah reliabel. Hasil penelitian ini selaras dengan pendapat Etika &

Isdiana (2020) bahwa nilai Cronbach's Alpha dari kuesioner semua variabel lebih besar dari 0,6 masuk dalam kategori sangat tinggi dan dinyatakan reliabel. Hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan, maka semua instrumen sudah dinyatakan valid

2. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas menguji apakah variabel terikat dan variabel bebas dari model regresi dapat berdistribusi normal atau tidak. Jika asumsi ini dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk sampel kecil. Ada dua cara untuk mengidentifikasi residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu analisis grafis dan analisis statistik. Hasil uji normalitas menyatakan bahwa pada grafik normal probability plot menunjukkan grafik yang normal. Hal ini terlihat pada penyebaran titik di sekitar grafik normal dan mengikuti garis diagonal.

Dari hasil uji normalitas yang dilakukan dengan metode statistik One Sample Kolomogorov Smirnov dapat diketahui nilai signifikansi (Asymp.Sig 2-tailed) sebesar 0,226. Karena signifikansinya lebih besar dari 0,05 ($0,226 > 0,05$), maka nilai residual normal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat

digunakan karena memenuhi asumsi normalitas. Hasil uji penelitian ini selaras dengan Etika & Isdiana (2020) bahwa pada tabel One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan seluruh data yang digunakan yaitu nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan penelitiannya berdistribusi normal. Hasil uji normalitas yang telah dilakukan, maka semua instrumen sudah dinyatakan normal.

Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas yaitu untuk mengetahui hubungan atau korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antar variabel independen. Pada uji multikolinearitas ini, pengambilan keputusan didasarkan pada melihat nilai tolerance dan nilai VIF, jika nilai tolerance $> 0,100$ dan nilai VIF < 10 maka variabel tersebut dinyatakan bebas multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas menyatakan bahwa nilai tolerance pada setiap variabel bebas $> 0,100$ dan nilai VIF pada semua variabel bebas mempunyai nilai < 10 , maka dapat dinyatakan model regresi yang digunakan tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji penelitian ini selaras dengan Etika & Isdiana (2020) bahwa nilai VIF pada semua variabel bebas mempunyai nilai lebih kecil dari 10 dan semua variabel

bebas dinyatakan bebas multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas yang telah dilakukan, maka variabel sudah dinyatakan bebas multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode grafik program SPSS menunjukkan bahwa titik – titik tersebar diatas dan dibawah sumbu Y angka 0 (nol) dan titik – titik tersebut tidak membentuk pola yang jelas atau tidak terdapat pola yang jelas sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan pengujian heteroskedastisitas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi keempat variabel independen lebih dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi tersebut. Hasil uji penelitian ini selaras dengan Etika & Isdiana (2020) bahwa nilai sig memiliki nilai lebih besar dari 0,05 dan dinyatakan bebas heteroskedastisitas atau bersifat heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji glesjer yang telah dilakukan, maka sudah dinyatakan bebas heteroskedastisitas.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 1 Uji regresi linear berganda

Variabel	Koefisien	Sig.
(Constant)		0,749
Pendidikan Generasi Muda (X1)	0,439	0,000
Pengalaman Generasi Muda (X2)	-0,045	0,521
Pendapatan Orangtua (X3)	0,737	0,000
Luas Lahan Orangtua (X4)	-0,154	0,005

Sumber: Data primer diolah (2022)

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dituliskan model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,470 + 1,303X_1 - 0,101X_2 + 1,477X_3 - 0,635X_4$$

Persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa:

- 1) $\beta_0 = 0,470$. Koefisien regresi ini menunjukkan bahwa tanpa adanya pengaruh variabel bebas terhadap variabel Y (regenerasi petani padi), maka nilai variabel Y meningkat sebesar 0,470.
- 2) Variabel X1 memiliki nilai positif sebesar 1,303, sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan generasi muda (X1), maka semakin berpengaruh terhadap regenerasi petani padi.
- 3) Nilai variabel X2 -0,101 bertanda negatif, sehingga dapat dikatakan bahwa semakin rendah pengalaman generasi muda (X2), maka pengaruhnya terhadap regenerasi petani padi semakin besar.

4) Nilai variabel X3 sebesar 1,477 adalah positif, sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan orangtua (X3), maka semakin mempengaruhi regenerasi petani padi.

5) Nilai -0,635 pada variabel X4 adalah bernilai negatif sehingga dapat dikatakan bahwa semakin sempit luas lahan orangtua (X4), maka akan semakin tinggi pula pengaruh terhadap regenerasi petani padi.

4. Uji Hipotesis

Uji t atau Uji Parsial

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi linier berganda secara parsial (individu). Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel bebas memiliki pengaruh secara parsial terhadap regenerasi petani padi yaitu pendidikan generasi muda (X1) dengan nilai signifikan sebesar 0,000, pengalaman generasi muda (X2) dengan nilai signifikan sebesar 0,05, pendapatan orangtua (X3) dengan nilai signifikan sebesar 0,000 dan luas lahan

orangtua (X4) dengan nilai signifikan sebesar 0,05. Hasil uji penelitian ini selaras dengan pendapat (Isabella dan Lasmono, 2020) bahwa memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ sehingga secara parsial ada pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji F atau Uji Simultan

Uji-F digunakan untuk menguji koefisien regresi secara bersama – sama. Hasil uji dalam penelitian ini didapatkan nilai F hitung sebesar 168,513 dengan angka signifikansi sebesar 0,000 dan nilai F tabel sebesar 2,52. Dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha=0,05$), angka signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung $> F$ tabel. Atas dasar perbandingan tersebut, maka H_0 ditolak atau berarti variabel pendidikan generasi muda (X1), pengalaman generasi muda (X2), pendapatan orangtua (X3), dan luas lahan orangtua (X4) mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama – sama terhadap regenerasi petani padi. Hasil uji penelitian ini selaras dengan Etika & Isdiana (2020) bahwa memperoleh nilai F hitung sebesar 43,79 lebih besar dari F tabel 2,43, serta nilai signifikansi pada tabel Anova didapat $0,000 < 0,05$ yang berarti berpengaruh signifikan atau secara

simultan terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Nilai koefisien determinasi (R²) mencerminkan seberapa besar variasi variabel dependen (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (X) yaitu seberapa besar variabel X terhadap variabel Y. Hasil pengujian ini menunjukkan nilai Adjusted R² adalah sebesar 0,910. Hal ini dapat diartikan bahwa sebesar 91,0% regenerasi petani padi dapat dijelaskan oleh pendidikan generasi muda (X1), pengalaman generasi muda (X2), pendapatan orangtua (X3) dan luas lahan orangtua (X4), sedangkan sisanya diterangkan oleh faktor lain yang tidak diteliti. Hasil uji Adjust R Square penelitian ini selaras dengan Etika & Isdiana (2020) bahwa diperoleh nilai 0,838 yaitu menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 83,8%. Model regresi yang diperoleh dapat dikatakan baik karena nilai R² (Adjust R Square) 83,8% lebih dari 50%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Kondisi pendidikan generasi muda di Desa Dayeuhluhur termasuk dalam kategori sedang, pengalaman generasi muda dalam kategori tinggi, pendapatan orangtua dalam kategori tinggi dan luas lahan orangtua dalam kategori sedang.
2. Kondisi minat generasi muda dalam bidang pertanian padi di Desa Dayeuhluhur Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap termasuk dalam kategori sedang.
3. Regenerasi petani padi (Y) secara terpisah maupun secara bersama-sama dipengaruhi oleh faktor pendidikan generasi muda, pengalaman generasi muda, pendapatan orang tua, dan luas lahan orangtua.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan agar dapat meningkatkan minat generasi muda dalam bidang pertanian disarankan untuk meningkatkan pendidikan formal maupun non-formal termasuk kursus, pelatihan atau sekolah lapangan yang berkaitan dengan pemahaman dan implementasi pada bidang pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

Ariana, S., Sundari, R.S., Umbara. (2021) Peran Penyuluh Pertanian terhadap

Hasil Produksi Padi Sawah di Desa Buni Asih, Kecamatan Panca Tengah Kabupaten Tasikmalaya. *Mimbar Agribisnis. Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis.* 7(2)1474-1487.

<https://doi.org/10.25157/ma.v7i2.5452>.

Arvianti., Yusnita, A. E., & Prasetyo, A. (2015). Minat Pemuda Tani Terhadap Transformasi, Sektor Pertanian Di Kabupaten Ponorogo. *Buana Sains*, 15(2), 181–188. <http://repository.unitri.ac.id/id/eprint/1209>

BPS. (2020). Kecamatan Dayeuhluhur Dalam Angka. Cilacap: Badan Pusat Statistik Kabupaten Cilacap. <https://cilapkab.bps.go.id/publication/2020/09/28/44e9c439146eeda8d6d9ac3/kecamatan-dayeuhluhur-dalam-angka-2020.html>

Etika, S. O., & Isdiana, S. (2020). Motivasi Generasi Muda Dalam Melakukan Usahatani Desa Pangkatrejo Kabupaten Lamongan. *Agriscience*, 1(2), 383–395. <http://journal.trunojoyo.ac.id/agricience>

Haryanto, Yoyon, & Helmi, Z. (2020). Pokok - Pokok Pikiran Pendidikan Pertanian Di Era Teknologi Informasi. *Jurnal Kommunity Online*, 1(1), 31–42. <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Ibrahim, Tarik, J., & Mufriantje, F. (2021). Sumber Daya Manusia Sektor Pertanian Dalam Berbagai Perspektif. Malang: Psychology Forum. <https://eprints.umm.ac.id>

Isabella, M. P., & Sunaryanto, L. T. (2020). Analisis Efektivitas Penggunaan Kartu Tani Di Eks-Karesidenan Pati. *Ziraa'ah*, 45(2), 150–159.

<http://dx.doi.org/10.31602/zmip.v45i2.2932>

- Meitasari, I. (2017). Minat Pemuda Desa Untuk Urbanisasi Di Desa Sukasari, Kabupaten Majalengka, Jawa Barat. *Jurnal Geografi Edukasi Dan Lingkungan*, 1(1), 36–47. <http://journal.uhamka.ac.id/index.php/jgel/article/view/455>.
- Padjari, I., Sundari, R.S., Umbara, D.S. (2021). Hubungan antara Peran Penyuluh Pertanian dengan Partisipasi Petani dalam Usahatani Padi Hitam di Kelurahan Cikalang Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya. *Mimbar Agribisnis Jurnal Pemikiran Masyarakat ilmiah berwawasan Agribisnis*. 7(2):1537-1544. <https://doi.org/10.25157/ma.v7i25486>
- Sundari, R. S., Umbara, D. S., Hidayati, R., Fitriadi, B. W. 2021. Peran Penyuluh Pertanian terhadap Produksi Padi Sawah di Kabupaten Tasikmalaya. *Agriekonomika* 10(1)59-67. doi: 10.21107/agriekonomika.v10i1.9962
- Susilowati, & Hery, S. (2016). Fenomena Penuaan Petani Dan Berkurangnya Tenaga Kerja Muda Serta Implikasinya Bagi Kebijakan Pembangunan Pertanian. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 34(1), 35–55. <https://repository.pertanian.go.id/bitstream/handle/123456789/7554/7310-24718-3-PB.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Tentoea, Pasca, A., & Rejekiingsih, T. W. (2013). Analisis Produksi Padi Di Kabupaten Kendal (Studi Kasus Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal). *Diponegoro Journal Of Economics*, 2(3), 1–9. <https://media.neliti.com/media/publications/19581-ID-analisis-produksi-padi-di-kabupaten-kendal-studi-kasus-kecamatan-limbangan-kabup.pdf>